

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam memahami kajian tentang *al-khashyah* yang terulas secara lebar dalam karya ilmiah ini, maka penulis dapat menggali dan menangkap beberapa poin yang bisa dipahami secara ringkas agar pembaca lebih mudah memahami. Sesuai dengan rumusan masalah dan isi dari pembahasan, maka kesimpulan dalam karya ilmiah ini, adalah:

1. Konsep *al-khashyah* dalam al-Qur'an adalah rasa takut yang disertai penghormatan yang lahir akibat pengetahuan tentang siapa yang ditakuti. Allah mengkhususkan rasa takut seperti ini bagi ulama' yang mempunyai pengetahuan tentang agama, syari'at, dan kebesaran-Nya. *Khashyatullah* menurut sebagian para *mufassir* adalah rasa takut kepada Allah yang dimiliki oleh orang yang mempunyai keimanan tinggi, sehingga dengan iman tersebut akan menuntutnya untuk takut kepada Allah swt. Sedangkan pengetahuan tentang yang ditakuti merupakan landasan dan memberi alasan bagi seorang mukmin mengapa ia harus takut kepada-Nya. Sementara pengagungan adalah tidak lanjut akibat dari adanya rasa *khashyatullah* tersebut. Dengan tiga hal ini, *khashyatullah* mempunyai keunggulan makna dibanding dengan kata-kata yang semakna yaitu *khawf*, *wajal* dan *rahbah*.

2. Orang yang memiliki *hashyatullah* mempunyai berbagai implikasi terhadap kehidupannya, baik terhadap kehidupan individu maupun kehidupan sosial. Di antara implikasi terhadap kehidupan individu adalah pemilik *hashyatullah* akan segera memperbaharui taubat dan kembali kepada Allah ketika terjerumus dan tergelincir dalam kemaksiatan dan berbuat dosa. Hal ini dilakukan karena Allah membuka pintu taubat selebar-lebarnya bagi hamba-hamba-Nya yang berlumuran dosa. Setelah bertaubat pemilik *hashyatullah* akan mampu menahan hawa nafsunya yang mengajak pada keburukan dan kenistaan, serta selalu berlomba-lomba dalam melakukan amal kebaikan demi mendapatkan kesuksesan besar yaitu masuk ke dalam surga. Sedangkan implikasi terhadap kehidupan sosial adalah menjalin ikatan sosial dengan *ukhuwah* dan *al-musa>wah*. Dengan kedua komponen ini, masyarakat akan menjadi tentram dan makmur karena tidak membedakan antara rakyat yang satu dengan rakyat yang lain. Selain menjalin ikatan sosial, pemilik *hashyatullah* dapat menciptakan masjid menjadi makmur dengan cara melaksanakan shalat berjama'ah lima waktu didalamnya, membersihkan, bermukim dan menjadikan masjid sebagai tempat pertemuan, perkumpulan dan bermusyawarah tentang masalah-masalah perihal agama dan kepentingan masyarakat. Dengan adanya rasa *hashyatullah* yang ada dalam diri orang tersebut, maka tercipta pribadi mukmin dan kondisi masyarakat yang sesuai dengan tuntunan Islam.

B. Saran

Penelitian tentang *al-khashyah* ini tentu saja sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan dilakukan penelitian dengan tema yang sama, agar dapat diraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai *al-khashyah*. Karena dengan dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda akan didapatkan kesimpulan yang berbeda pula.

Oleh sebab itu, dalam kajian ini penulis hanya mengupas sebatas ayat-ayat *al-khashyah* dengan langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis saja, dengan tujuan minimal bisa dipahami serta bisa dijadikan acuan sebagai dasar untuk kajian studi al-Qur'an.

Kemudian, saran yang diberikan demi kesempurnaan penelitian ini akan selalu diterima dengan tangan terbuka, demikian pula kritik yang membangun dalam penilaian-penelitian ini, akan selalu dinanti sebagai bahan pertimbangan.

Wa allahu a'lam bi al-S{awa>b.